

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, berinvestasi di pasar modal merupakan investasi yang paling banyak dilakukan untuk saat ini. Pasar modal menjadi acuan pembangunan ekonomi negara. Perkembangan pasar modal Indonesia tercermin dari bertambahnya jumlah perusahaan Go-Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpartisipasi di pasar dunia. Pasar Modal merupakan salah satu opsi yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Salah satu perusahaan yang diperdagangkan secara publik adalah perusahaan barang konsumsi, yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebanyak mungkin untuk kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan lainnya. Dengan demikian, nilai perusahaan tinggi dan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi.

Setiap investor dan calon investor lebih tergiur dan memilih berinvestasi pada saham, umumnya bertujuan untuk memperoleh *return* dari dana yang diinvestasikan. Keuntungan investasi bentuk saham adalah *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham yang merupakan kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

Dalam melakukan investasi saham, penting bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1972 yang memproduksi es krim yang berlokasi di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini pernah menjadi salah satu sponsor Asian Para Games 2018 yang diadakan di Jakarta. Perusahaan ini juga telah melantai secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2017 dengan kode perusahaan CAMP. Dari situs www.idx.ac.id, di tahun 2017, PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki harga saham sebesar 1,185. Pada tahun 2018, harga saham mengalami penurunan namun kembali naik di tahun 2019, yang dimana pada tahun 2018 sebesar 346 (2,42%) dan di tahun 2019 sebesar 374 (0,07%). Pada tahun 2020 dan tahun 2022, harga saham mengalami penurunan kembali, dimana pada tahun 2020 sebesar 302 (0,23%) dan semakin turun di tahun 2021 sebesar 290 (0,04%). Menurunnya harga saham PT Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun dikarenakan berkurangnya angka penjualan bersih.

Peneliti memberikan data fenomena yang menggambarkan NPM, DER, CR, Asset Growth dan Harga Saham di tiga perusahaan sektor makanan dan minuman, yang dapat

dilihat dari tabel fenomena dibawah ini:

Tabel 1. 1 Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Kewajiban	Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih
CLEO	2017	660,917,775,322	362,948,247,159	297,969,528,163	617,677,561,202	50,173,730,829
	2018	833,933,861,594	198,455,391,702	635,478,469,892	831,104,026,853	63,261,752,474
	2019	1,245,144,303,719	478,844,867,693	766,299,436,026	1,084,912,780,290	130,756,461,708
	2020	1,310,940,121,622	416,194,010,942	894,746,110,680	972,634,784,176	132,772,234,495
	2021	1,348,181,576,813	346,601,683,606	1,001,579,893,307	1,103,519,743,574	180,711,667,020
MYOR	2017	14,915,849,800,251	7,561,503,434,179	7,345,346,366,072	20,816,673,946,473	1,630,953,830,893
	2018	17,591,706,426,634	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	24,060,802,395,725	1,760,434,280,304
	2019	19,037,918,024,960	9,125,978,611,155	9,911,940,195,318	25,026,739,472,547	2,051,404,206,764
	2020	19,777,500,514,550	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	24,476,953,742,651	2,098,168,514,645
	2021	19,917,653,265,528	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	27,904,558,322,183	1,211,052,647,953
SKBM	2017	1,623,027,475,045	599,790,014,646	1,023,237,460,399	1,841,487,199,828	25,880,464,791
	2018	1,771,365,972,009	730,789,419,438	1,040,576,552,571	1,953,910,957,160	15,954,632,472
	2019	1,820,383,352,811	784,562,971,811	1,035,820,381,000	2,104,704,872,583	957,169,058
	2020	1,768,660,546,754	806,678,887,419	961,981,659,335	3,165,530,224,724	5,415,741,808
	2021	1,970,428,120,056	977,942,627,046	992,485,493,010	3,847,887,478,570	29,707,421,605

Sumber : www.idx.co.id

Sesuai dengan tabel diatas, bisa dilihat bahwa PT. Sariguna Primatirta, Tbk memiliki total aset yang mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018, yaitu sebesar 173.016.086.272 (26,18%), dengan total kewajiban yang mengalami penurunan sebesar 164.492.855.457 (45,32%), ekuitas yang mengalami peningkatan sebesar 337.508.941.729 (113,27%), penjualan bersih yang mengalami peningkatan sebesar 213.426.465.651 (34,55%), dan laba bersih yang mengalami peningkatan sebesar 13.088.021.645 (26,09%).

PT. Mayora Indah, Tbk memiliki total aset yang mengalami peningkatan pada tahun 2018- 2019, yaitu sebesar 1.446.211.598.326 (8,22%), dengan total kewajiban yang mengalami peningkatan sebesar 76.816.666.215 (0,85%), ekuitas yang mengalami peningkatan sebesar 1.369.395.713.624 (16,03%), penjualan bersih yang mengalami peningkatan sebesar 965.937.076.822 (4,01%), dan laba bersih yang mengalami peningkatan sebesar 290.969.926.460 (16,53%).

PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki total aset yang mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, yaitu sebesar 51.722.806.057 (2,84%), dengan total kewajiban yang mengalami

peningkatan 22.115.915.608 (2,82%), ekuitas yang mengalami penurunan sebesar 73.838.721.665 (7,13%), penjualan bersih yang mengalami peningkatan sebesar 1.060.825.352.141 (50,40%), dan laba bersih yang mengalami peningkatan 4.458.572.750 (33,51%) .

1.2. Teori Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu (Syamsudin dalam Azizah, 2018:20).

Menurut Hanafi dan Halim (2018:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien pemakaian keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu memaksimalkan aktiva akan lebih menarik bagi investor, hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan.

H₁ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

1.3. Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (dikutip dalam Sakai & Dillak, 2021) *debt to equity ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi atau menilai kewajiban terhadap ekuitas suatu perusahaan. . Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Mia (2018:4), dalam penulisannya mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan total kewajiban dibagi dengan total aset. Semakin rendah DER, maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran kewajiban tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalutinggi.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

1.4. Teori Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah salah satu rasio yang dipakai sebuah perusahaan untuk membandingkan laba perusahaan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan untuk menganalisa keseimbangan keuangan perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah penjualan, maka investor dapat menganalisa besarnya persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta besarnya persentase pembayaran dividen kepada para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya (Amalya, 2018)

Margin laba bersih sering digunakan oleh para investor untuk mengukur seberapa efisien manajemen pengelolaan perusahaannya dan juga memperkirakan laba masa depan berdasarkan

peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya (Novita & Situmorang, 2020).

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

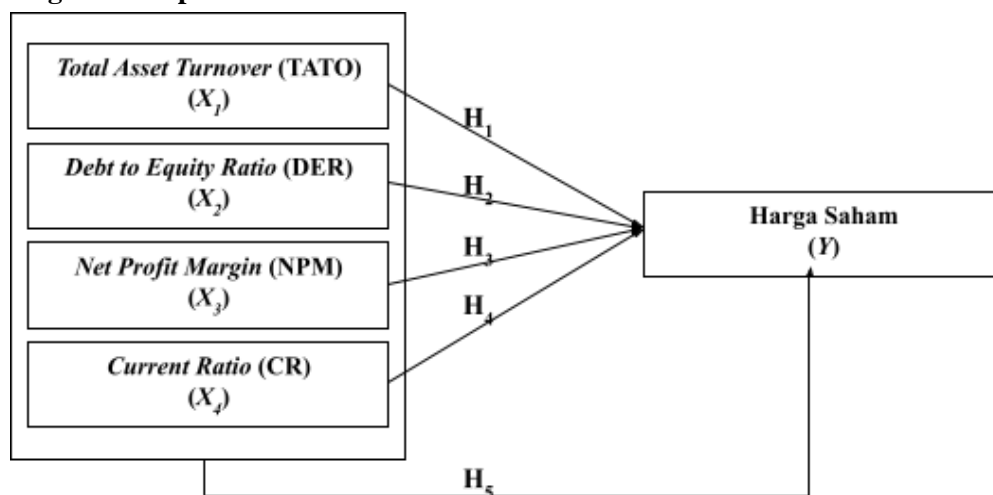
1.5. Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset-aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2018:108).

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *current ratio* yang rendah akan menyebabkan harga pasar saham ikut menurun, sebaliknya *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi tidak menjamin keuntungan dalam perusahaan. Besarnya nilai *current ratio* akan berpengaruh bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena *current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kenaikan harga saham pada suatu perusahaan (Nur'aidawati, 2018).

H₄ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

1.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.7. Hipotesis Penelitian

H_1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H_3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H_4 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H_5 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham